

**ABSTRAK**

Judul Skripsi : **“Jilbab Dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Penafsiran At-Ṭabari Dan Muhammad Shahrur)**  
Ditulis oleh : Lathifa Naili Khikmawati  
Pembimbing : Shofaussamawati, S.Ag., M.Si  
Tahun Skripsi : 2018

Islam sebagai agama yang universal memiliki pedoman pokok yang bersisi segala petunjuk dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.Salah satunya adalah hukum-hukum yang mengatur masalah pakaian baik itu laki-laki maupun perempuan yang digunakan sebagai penutup aurat.Salah satu di antara pakaian wanita adalah jilbab.Jilbab disebut sebagai simbol dari wanita sholihah karna digunakan untuk menutup aurat yang bertujuan agar terhindar dari hal-hal negatif terutama ketika sedang berada di antara laki-laki yang bukan *mahrom*-nya.Namun belakangan ini, tujuan jilbab pun seolah keluar dari tujuan aslinya.Jilbab justru digunakan sebagai tren di kalangan masyarakat.Dan diantara dampaknya adalah penggunaan jilbab dengan model yang bermacam-macam.

Jilbab merupakan pakaian yang diwajibkan oleh Allah kepada wanita muslimah.Perintah Allah tersebut telah disebutkan dalam firman-firmanNya.Di dalam Al-qur’an terdapat beberapa dalil yang berkaitan dengan perintah berjilbab.Namun dalam memahami Al-qur’an, mufassir berbeda pendapat terutama mengenai batas-batas penggunaan jilbab.Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkomparasikan penafsiran dari mufassir Ibnu Jarir al-Ṭabari dan Muhammad Syahrur.Karena kedua tokoh tersebut memiliki penafsiran yang berbeda terhadap ayat-ayat jilbab namun keduanya sepakat bahwa jilbab merupakan busana muslimah yang digunakan untuk menutup aurat wanita muslimah.

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan metode komparasi.Studi komparatif adalah metode penafsiran yang digunakan dengan membandingkan, yang dalam hal ini membandingkan penafsiran-penafsiran mufassir.Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Shahrur dan al-Ṭabari dalam menafsirkan ayat-ayat jilbab terdapat cukup banyak persamaan dan perbedaan.Di antaer persamaannya sama-sama sepakat bahwa jilbab wajib digunakan sebagai penutup aurat dan sama-sama menggunakan muka dan telapak tangan sebagai batas mengulurkan jilbab walaupun batasan tersebut digunakan Syahrur sebagai batas maksimal.Kenyataan tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan zaman .Dan apabila kita mencoba untuk mengamati penggunaan jilbab di Indonesia dengan pendapat kedua mufassir maka akan kita dapati bahwa penafsiran al-Ṭabari cukup sesuai dengan penggunaan jilbab di Indonesia namun lain halnya dengan pendapat Syahrur karena batas minimal menutup aurat versi penafsiran Syahrur tidak sesuai dengan penggunaan jilbab di Indonesia.

Kata kunci : jilbab,aurat, Syahrur, Al-Ṭabari